

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini isu hubungan internasional tidak hanya mencakup isu ekonomi, politik, keamanan dan militer saja melainkan juga non-tradisional isu yang muncul baru-baru ini dalam bahasan utama dalam agenda internasional. Dalam hal ini masalah kesehatan juga termasuk dalam bahasan isu hubungan internasional dengan salah satunya Epidemik HIV/AIDS yang menyebar luas dan cepat di seluruh dunia. Pada tahun 1980-an, dunia telah di kagetkan dengan adanya isu penyakit baru yaitu HIV/AIDS penyakit yang timbul akibat kelumpuhan akan sistem kekebalan tubuh. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) dimana AIDS adalah sindroma yang menurunkan kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV, penyakit ini merupakan penyakit ganas yang menakutkan. Dimana korbannya merupakan usia produktif 20-45 tahun, dan kasus besar yang terjadi di negara Thailand, India, dan Afrika. Namun pada periode selanjutnya penyebaran virus ini juga sudah sampai ke Kamboja, Vietnam, Burma, Indonesia, dan Bangladesh dimana negara-negara tersebut rawan kematian akibat penyakit HIV/AIDS.

Penyakit ini umumnya ditemukan pada pekerja sex, kaum homoseksual dan pemakai narkoba suntik dan penyalahgunaan NAPZA. Namun menurut UNAIDS penyakit ini juga bisa diderita oleh masyarakat biasa. Wabah virus HIV/AIDS di Indonesia sudah mulai masuk tahap memprihatinkan. Indonesia

merupakan negara berkembang yang juga rentan terhadap virus HIV/AIDS sejak kasus pertama ditemukan tahun 1987 sampai dan terjadi lonjakan tinggi pada tahun 2008, tercatat sebanyak 277.700 kasus HIV/AIDS.<sup>1</sup> Dibandingkan dengan Epidemik lainnya, AIDS merupakan infeksi dari virus HIV merupakan penyakit cepat yang menyebar di seluruh bagian dunia, mulai dari negara-negara maju di dunia sampai dengan negara-negara dunia ketiga dan hampir menyerang hampir seluruh lapisan masyarakat. Dibandingkan penyakit lainnya AIDS ini paling banyak memakan korban jiwa, materil dan moril. Dibawah akan ada tabel yang menjelaskan perkembangan angka HIV/AIDS di Indonesia dari tahun 1987 sampai 2011, menurut kementerian kesehatan:

**Tabel 1: Angka HIV/AIDS di Indonesia tahun 1987-2011:**

Tahun	HIV	AIDS
1987	4	5
1988	4	2
1989	4	5
1990	4	5
1991	6	12
1992	18	10
1993	96	17
1994	71	16
1995	69	20

<sup>1</sup> Kementerian kesehatan, "laporan terakhir Kemenkes", diakses di <http://www.spiritia.or.id/Stats/StatCurr.php?lang=id&gg=1>, pada tanggal 25 September 2012, 23:39 WIB

1996	105	32
1997	84	34
1998	126	74
1999	178	47
2000	403	178
2001	732	219
2002	648	345
2003	168	316
2004	649	1195
2005	875	2638
2006	7.195	2873
2007	6.048	2947
2008	10.362	12.061
2009	9.793	14.720
2010	21.591	17.626
2011	21.031	20.333

Sumber: Ditjen PP & PL Kemenkes RI 30 November 2012

Situasi Epidemik HIV/AIDS di Indonesia sendiri dimana angka HIV/AIDS di Indonesia masuk dalam peringkat ke lima belas menurut survey dari badan AIDS di Amerika Serikat.<sup>2</sup> Menurut report global dari UNAIDS mengatakan bahwa Indonesia adalah salah satu negara di Asia tenggara yang perkembangan Epidemiknya paling cepat. Di Indonesia sendiri terdapat provinsi-

<sup>2</sup> Global Health Fact, "People Living with HIV/AIDS (Adults and Children)", diakses di <http://www.globalhealthfacts.org/data/topic/map.aspx?ind=1>, pada tanggal 27 September 2012, 13:45 WIB

provinsi yang memiliki angka HIV/AIDS yang tertinggi yaitu Papua, DKI Jakarta dan Bali. Dimana Papua merupakan daerah yang terbelakang dan masih banyaknya orang-orang yang awam akan ilmu kesehatan, masih banyaknya kemiskinan demi membeli obat-obatan dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat akan bahaya penyebaran penyakit seperti HIV/AIDS pada masyarakat umum. Sedangkan DKI Jakarta dan Bali merupakan provinsi yang rawan akan penyebaran virus ini dikarenakan provinsi-provinsi tersebut banyak terjadi free sex, penyalahgunaan NAPZA, dan sarana penyebaran HIV/AIDS lainnya. Hal ini terjadi sebagian besar pada remaja-remaja yang ada di provinsi tersebut. data mengenai provinsi di Indonesia bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2: Provinsi dengan angka HIV/AIDS tertinggi di Indonesia:**

NO	Provinsi	Prevalensi
1	Papua	267.24
2	Bali	75.54
3	DKI Jakarta	65.56
4	Kalimantan Barat	38.65
5	Sulawesi Utara	26.20

Sumber: Ditjen PP & PL Kemenkes RI

Seiring dengan banyaknya korban jiwa akibat penyakit ini, maka masalah yang di hadapi bukan hanya masalah kesehatan domestik, namun juga menyangkut masalah keamanan global. Isu HIV/AIDS ini sudah pernah di bawa ke Dewan Keamanan PBB, yang pada tahun 2002 isu ini merupakan isu kesehatan pertama yang di angkat ke Dewan keamanan PBB. dengan tujuan mendorong negara-negara di dunia agar peduli terhadap bahaya wabah ini dan ikut berperan

aktif dalam aksi global penanganan HIV/AIDS. Penanggulangan penyakit ini bukan hanya memerlukan medis saja namun juga ekonomi, sosial, sampai spiritualis dan penyakit ini pun harus ditangani oleh global. Organisasi Internasional merupakan wadah bagi terjalannya tujuan dan kepentingan dari masing-masing negara anggotanya. Pada tahun 1987 WHO membentuk *Special Programme for AIDS (SPA)* yang kemudian berubah menjadi *Global Programme on AIDS (GPA)* yang memberikan posisi khusus bagi lembaga-lembaga yang bergerak terkait HIV/AIDS dan menjadikan LSM ini sebagai partner untuk WHO dan menjadi wadah bagi para perwakilan negara dalam menangani masalah AIDS. GPA berganti status menjadi badan khusus PBB yang disebut *United Nations AIDS Programme (UNAIDS)* pada tahun 1996.

UNAIDS merupakan gabungan dari berbagai macam agensi PBB yang dibentuk melalui resolusi ECOSOC 1994/24 tanggal 26 Juli 1994, dan secara formal dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 1996. Sampai saat ini 11 agensi yang tercatat bergabung dengan UNAIDS yaitu, UNDP, UNICEF, UNFPA, UNHCR, WFP, WHO, UNESCO, ILO, World Bank Group, UN Women dan UNODC. UNAIDS atau Joint United Nations Programme on HIV and AIDS badan yang dibentuk oleh PBB untuk mengatasi masalah HIV/AIDS di dunia. Badan ini bermarkas di Jenewa, Switzerland. Sebelum UNAIDS dibentuk, WHO memiliki tanggungjawab utama dalam penanganan HIV/AIDS sejak 1986 seperti memberikan bantuan kepada negara-negara di dunia terhadap pembentukan program-program pencegahan AIDS. Namun, karena penyebaran wabah ini makin berkembang dan berdampak buruk terhadap kehidupan sosial serta ekonomi, dari hal inilah PBB membentuk UNAIDS pada tahun 1994 dan mulai di gerakan pada

tahun 1996. Badan ini melibatkan 11 organisasi yang bergabung menjadi pendukung program-program PBB dalam mengatasi HIV/AIDS.<sup>3</sup>

*Programme Coordinating Board* atau PCB adalah pedoman UNAIDS yang terdiri dari 25 pemerintah di dunia, perwakilan dari kosponsor dan 5 dari NGO, dan UNAIDS merupakan badan PBB yang mengikutsertakan partisipasi NGO di dalamnya. Badan ini bernaung di bawah PBB yang fokus nya hanya menangani masalah HIV/AIDS pada negara-negara di dunia. Misi UNAIDS antara lain sebagai aksi pendukung penanggulangan HIV/AIDS di dunia, dan visi globalnya mengarahkan, memperkuat dan mendukung tanggapan terhadap wabah tersebut. tujuan UNAIDS untuk membangun dan mendukung aksi terhadap HIV/AIDS yang berkaitan dengan upaya dari berbagai pihak dan kemitraan pemerintah dan masyarakat. Dan strategi yang dilakukan adalah salah satu deklarasi komitmen sidang umum PBB terkait HIV/AIDS pada tanggal 25 juli 2001 yaitu menghargai peran kepemimpinan atas kebijakan dan koordinasi wabah tersebut dalam sistem PBB yaitu badan Koordinasi Program UNAIDS. Mekanisme yang ditempuh oleh UNAIDS sebagai organisasi internasional yang memfokuskan diri pada penanggulangan HIV/AIDS di dunia adalah: sekretariat, UNAIDS memiliki sekretariat yang berada di Jenewa, Swiss yang berperan sebagai koordinator segala aktivitas.<sup>4</sup> Sekretariat ini sebagai katalisator dan koordinator aksi terhadap HIV/AIDS yang fungsinya sebagai *Facilitation, Best Practice, Advocacy, Trafficking the epidemic.*

---

<sup>3</sup>UNAIDS, "Why UNAIDS", diakses di [http://www.unaids.org/why\\_unaids](http://www.unaids.org/why_unaids), pada tanggal 29 september 2012, 14:28 WIB

<sup>4</sup> UNAIDS, "secretariat", diakses di <http://www.unaids.org/en/AboutUNAIDS/Sekretariat/default.asp&prev=>, pada tanggal 29 september 2012, 20:19 WIB

## 1.2. Rumusan masalah

Dari penjelasan secara singkat diatas yang menjelaskan bahwa Epidemik Virus HIV/AIDS secara umum di dunia khususnya di Indonesia yang memiliki angka HIV/AIDS cukup tinggi. Dimana UNAIDS sebagai badan PBB yang bertugas khusus menanggulangi Epidemik HIV/AIDS di dunia dan khususnya di Indonesia. Maka dari itu pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

***“Bagaimana peranan UNAIDS dalam menanggulangi Epidemik HIV/AIDS di Indonesia periode 2008-2011?”***

## 1.3. Tujuan Penelitian

- 1). Mengetahui program-program yang dilakukan UNAIDS dalam menanggulangi atau mencegah penyebaran HIV/AIDS di Indonesia.
- 2). Mengetahui daerah mana saja yang rentan HIV/AIDS tertinggi di Indonesia dan seberapa besar angka tersebut.
- 3). Mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh UNAIDS dalam menanggulangi HIV/AIDS di Indonesia dan cara yang dilakukan UNAIDS dalam menghadapi kendala-kendala tersebut.
- 4). Mengetahui penyebab penyebaran HIV/AIDS di Indonesia.

## 1.4. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap kajian hubungan internasional untuk mengetahui Epidemik HIV/AIDS, sebab dan

akibatnya, penyebaran, dampak nasional maupun global, dan program-program yang dilakukan oleh UNAIDS terhadap HIV/AIDS di Indonesia.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ilmu untuk lembaga-lembaga terkait Epidemik ini dalam gerakan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia.

### 1.5. Tinjauan Pustaka

Dilihat dari penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh peneliti lain, dalam tinjauan pustaka ini akan membahas dan mengkritik penelitian lain dan mencari letak signifikansi penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan topik bahasan dalam penelitian yaitu mengenai “Peran UNAIDS dalam menanggulangi HIV/AIDS di Indonesia”. terdapat beberapa kajian yang akan diulas oleh penulis dalam tinjauan pustaka ini, seperti:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Roidatunisa dari FISIP-HI Universitas komputer Indonesia yang berjudul **Peranan World Health Organization (WHO) Melalui Global Programme On AIDS Dalam Menangani Kasus HIV/AIDS di Indonesia (2001-2006)**, menjelaskan bahwa WHO adalah sebuah organisasi internasional yang bernaung dibawah bendera PBB yang menangani masalah kesehatan di dunia. Untuk Asia Tenggara, WHO mempunyai kantor regional yang bertempat di New Delhi, India. Negara-negara anggota WHO yang termasuk kedalam anggota regional adalah Bangladesh, Bhutan, India, Maladewa, Mongolia, Nepal, Srilangka, Korea Selatan, Thailand serta Indonesia. Misi utama dari WHO adalah mencapai taraf kesehatan yang tertinggi bagi semua orang di dunia. WHO mengeluarkan *Global Programme on AIDS* pada Mei 1987, ini



merupakan program WHO sebagai organisasi yang bertanggung jawab atas kesehatan dunia, program ini dibuat karena meningkatnya angka HIV/AIDS yang ada di dunia, khususnya di Indonesia.

Virus ini menyebar dengan cepat di negara-negara di dunia, hal tersebut yang membuat WHO menerapkan *Global Programme on AIDS*. Dimana *Global Programme on AIDS* menerapkan empat program yaitu pendidikan dan informasi publik, perawatan medis, hak asasi manusia dan dukungan, penelitian dan evaluasi. Kendala-kendala yang menghambat WHO dan pemerintah Indonesia diantaranya masalah psikologis dan cultural, luas wilayah, daya beli masyarakat terhadap obat-obatan, dan gaya hidup yang menyimpang. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai implementasi dan juga prospek penanggulangan HIV/AIDS selama tahun 2006. Di mana WHO mengadakan program kerja penanganan HIV/AIDS di Indonesia melalui program-program yang telah dibentuknya salah satunya *Global Programme on AIDS* yang berkerjasama dengan pemerintahan Indonesia menanggulangi ancaman penyakit tersebut.

Menurut penelitian ini meningkatnya angka HIV/AIDS yang ada di Indonesia, dimana WHO sebagai organisasi internasional yang bertugas menanggulangi masalah kesehatan dunia termasuk menangani masalah AIDS. WHO menanggulangi masalah HIV/AIDS yang ada di Indonesia, namun dengan meningkatnya angka HIV/AIDS, maka WHO kesulitan dalam upaya penanganan tersebut. Dikarenakan masalah HIV/AIDS ini merupakan masalah yang sangat serius dan butuh perhatian khusus, sedangkan WHO tidak hanya fokus pada Epidemik HIV/AIDS saja. Maka dari itu angka HIV/AIDS meningkat dan PBB membentuk badan khusus penanggulangan HIV/AIDS di dunia yaitu UNAIDS

yang fokus pada penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS. Badan khusus HIV/AIDS ini diharapkan dapat menurunkan angka HIV/AIDS yang ada di dunia, khususnya di Indonesia. Namun faktanya, sejak berdirinya UNAIDS masalah HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2008 sampai 2011 meningkat. Hal ini membuktikan bahwa WHO dan UNAIDS belum begitu bisa mengurangi ataupun menanggulangi masalah HIV/AIDS yang ada di Indonesia.

Dalam buku *Technical Report India HIV Estimates-2006*, di dalam buku ini akan menjelaskan strategi atau *workshop* yang disusun oleh WHO/UNAIDS, dimana *workshop* ini digunakan sebagai pedoman oleh negara India dalam mencegah, menanggulangi dan mengobati HIV/AIDS di India, seperti yang kita tahu bahwa India merupakan negara dengan angka HIV/AIDS paling tinggi nomor tiga sedunia, dan *workshop* ini menghasilkan perkembangan yang positif yaitu menurunnya tingkat HIV/AIDS di negara tersebut. Antara tahun 2002 sampai dengan 2006 Epidemik di negara ini tergolong stabil, stabil disini dalam artian angka HIV/AIDS di India tidak ada peningkatan ataupun penurunan yang signifikan, terjadi sedikit penurunan namun jumlahnya tidak terlalu banyak. meskipun pada tingkat daerah menunjukkan angka HIV/AIDS menurun, seperti yang dijelaskan tadi penurunan tersebut tidak terlalu signifikan jumlahnya. Seperti yang dijelaskan dalam buku ini Prevalensi HIV orang dewasa akibat seks pada tahun 2002 0.45% yaitu 2.73 juta, pada tahun 2003 0.43% yaitu 2.67 juta, pada tahun 2004 0.41% sekitar 2.61 juta, tahun 2005 0.39% 2.54 juta dan pada tahun 2006 sekitar 0.36% 2.47 juta. Sedangkan presentase populasi dewasa berdasarkan sub-populasi adalah dari pengguna narkoba suntik 0.7%, laki-laki yang seks

dengan laki-laki 6.7%, perempuan seks dengan perempuan 3.6%, para sopir truk 3.6%, dan GP 86.2% jadi totalnya 100.0%.

Jadi menurut buku ini, angka HIV/AIDS di India yang notabennya negara dengan angka HIV/AIDS ketiga tertinggi di dunia mengalami penurunan akibat peranan UNAIDS yang bekerjasama dengan pemerintah negara tersebut dalam mencegah, menanggulangi dan mengobati Epidemik HIV/AIDS yang ada di India. Walaupun penurunan tersebut tidak terlalu terlihat jelas namun program kerja yang diajukan oleh UNAIDS di negara tersebut dapat dikatakan berhasil dalam pencegahan, penanggulangan dan pengobatan HIV/AIDS yang ada di India. Berbeda halnya dengan program pencegahan, penanggulangan dan pengobatan HIV/AIDS yang dilkakukan oleh UNAIDS di Indonesia yang pada tahun 2008 angka HIV/AIDS di Indonesia meningkat drastis sampai 2011. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa kurang maksimalnya kerja UNAIDS di Indonesia dalam rangka pencegahan, penanggulangan dan pengobatan HIV/AIDS yang ada di Indonesia. dimana kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki angka penyebaran HIV/AIDS tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Maka dari itu peran UNAIDS di India berbanding terbalik dengan peran UNAIDS di Indonesia.

Dalam jurnal *United States Of America Country Progress Report*, menjelaskan mengenai laporan angka HIV/AIDS yang ada di Amerika Serikat pada tahun Januari 2010 sampai dengan Desember 2011. Jurnal ini menyebutkan menurut laporan dari UNAIDS yang bekerjasama dengan Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan, Departemen Kehakiman, Departemen Pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, dan Departemen Luar Negeri di Amerika Serikat

dalam rangka menanggulangi Epidemik HIV/AIDS yang ada di negara mereka. Pada tahun 2011, di gedung putih menyelenggarakan forum yang memusatkan perhatian pada HIV/AIDS yang mengancam mereka dan membuat strategi nasional dalam memerangi Epidemik tersebut. Pertemuan ini dihadiri oleh pejabat federal, lembaga perwakilan negara bagian, peneliti, dokter, komunitas HIV, bisnisan, dan aktor lainnya juga yang berhubungan dengan penanggulangan HIV/AIDS tersebut. Dalam forum ini mereka membuat kebijakan akan strategi memerangi bahaya Epidemik tersebut dengan tiga hal utama, yaitu: mengurangi infeksi HIV baru, meningkatkan akses perawatan dan kesehatan, mengurangi disparitas kesehatan terkait HIV dan meningkatkan respon nasional yang terkoordinasi terkait HIV/AIDS.

Pada tahun 2010 sampai 2011, pemerintah Amerika Serikat berkomitmen untuk membuat strategi nasional untuk HIV/AIDS. Rancangan ini pertama kalinya berjalan dengan koordinasi yang komprehensif terhadap tindakan menanggulangi HIV/AIDS, tidak hanya itu saja rancangan ini juga memiliki sasaran yang jelas dan terstruktur akan apa yang harus dicapai pada tahun 2015 nanti demi mengurangi penyebaran HIV/AIDS. Rancangan ini adalah: mengurangi infeksi baru HIV, meningkatkan akses perawatan dan kesehatan, mengurangi kesenjangan terkait HIV. Dengan visi dari strategi nasional yaitu menjadikan Amerika Serikat negara yang bebas Infeksi HIV, penanggulangannya pada siapapun tanpa memandang bulu, dan menyingkirkan diskriminasi sosial di masyarakat terhadap orang yang hidup dengan HIV/AIDS.

Pada tahun 2010-2011, program strategi nasional Amerika Serikat melakukan peningkatan pengobatan bagi ODHA, hal ini dikarenakan untuk

meningkatkan kualitas dan ketersediaan perawatan untuk masyarakat berpendapatan rendah, dan keluarga yang diasuransikan tersebut mendapatkan perawatan dari pemerintah sebanyak lebih dari 500.000 orang yang hidup dengan HIV/AIDS. Pada Desember 2011, presiden Amerika Serikat mengumumkan peningkatan jumlah sumbangan dana untuk pengobatan HIV/AIDS di Amerika Serikat sebanyak \$ 50.000.000. peningkat dana ini melalui dua mekanisme yaitu:

- 1). \$ 15 juta untuk the HRSA Ryan White program untuk klinik medis HIV, dan
- 2). \$ 35 juta untuk program bantuan obat AIDS nasional.

Jika kita lihat di jurnal yang diterbitkan oleh UNAIDS ini mengenai laporan progres angka HIV/AIDS di negara Amerika Serikat, yang kita lihat adalah aksi pencegahan, penanggulangan dan pengobatan yang dilakukan di negara tersebut di dominasi oleh pemerintahan dan *stakeholders* nasional terkait HIV/AIDS. Di jurnal ini peranan UNAIDS kurang aktif dalam aksi pencegahan, penanggulangan dan pengobatan HIV/AIDS yang dilakukan di Amerika Serikat. Jika dilihat dari ranking HIV/AIDS di dunia Amerika menduduki peringkat yang cukup tinggi angka HIV/AIDSnya. Namun karena Amerika merupakan negara yang maju dan kaya maka pemerintah dan *stakeholders* nasional lah yang banyak mendominasi perannya dalam pencegahan, penanggulangan dan pengobatan HIV/AIDS yang ada di Amerika Serikat. Berbeda hal dengan peranan UNAIDS di Indonesia dimana perannya cukup dominan, dengan bekerjasama dengan pemerintah dan *stakeholders* terkait dalam menanggulangi HIV/AIDS. UNAIDS di Indonesia aktif dan memberikan bantuan teknis maupun dana kepada Indonesia demi terbebasnya dari Epidemik tersebut.

## 1.6. Kerangka Pemikiran

### a. *Human Security*

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kajian hubungan internasional tidak hanya mencakup ekonomi militer dan keamanan saja. Melainkan juga mengenai isu-isu kontemporer seperti kesehatan, lingkungan dan lainnya. *Health Security* merupakan bagian dari *Human Security* dimana *Human Security* adalah pertama kalinya dipopulerkan oleh *United Nation Development Program (UNDP)* pada tahun 1994 dalam konsep itu terdapat tujuh kategori yang termasuk dalam konsep *Human Security*, yaitu:<sup>5</sup>

- Keamanan Ekonomi (*assured basic income*)
- Keamanan pangan (*physical and economic access to food*)
- Keamanan kesehatan (*relative freedom from disease and infection*)
- Keamanan lingkungan (*access to sanitary water supply, clean air and a non-degraded land system*)
- Keamanan Sosial (*security of cultural identity*)
- Keamanan Individu (*security from physical violence and threat*)
- Keamanan politik (*protection of basic human rights and freedom*).

Dari tujuh kategori diatas *Health Security* merupakan fokus bahasan dalam penelitian ini. Dimana *Health Security* adalah aspek yang tepat untuk membahas masalah HIV/AIDS. Penjelasan mengenai *Health Security* adalah dengan adanya globalisasi kesehatan masyarakat diakui sebagai hal penting bagi perhatian dunia karena dianggap sebagai hal yang akan mempengaruhi stabilitas internasional.

---

<sup>5</sup> J. Kristiadi, 2003, "Jurnal National Security, *Human Security*, HAM Dan Demokrasi", hal 2

Pemerintah dan organisasi internasional terkait, bekerjasama untuk mencegah penyebaran penyakit menular. Keamanan kesehatan didefinisikan sebagai kebijakan aktor terkait baik pemerintah maupun organisasi yang mengeluarkan kebijakan maupun aksi yang dilakukan untuk melindungi kesehatan masyarakatnya.

Dalam buku *security studies an introduction* oleh Paul D. Williams dijelaskan bahwa:

*“Much of the Human Security literature uses the language of ‘threats’ to characterize a wide – and, it would seem, always growing – list of challenges to Human Security. To group all of these problems – from pandemic diseases to human-induced environmental catastrophes Changing rates of infection and mortality rates only tell us the direct, human costs of diseases like AIDS, for instance; as some scholars now argue, there are profound, longer term social, economic and potential political consequences of these diseases as well. Once these costs are identified, it will be important to consider their longer term implications for public policy and for preventive and mitigation strategies, especially if long-term social and economic costs are significant and widespread.”*<sup>6</sup>

Jadi penjelasan mengenai teori *Human Security* dari beberapa pakar diatas, teori ini diambil karena keamanan kesehatan adalah salah satu kategori dari konsep *Human Security* dimana HIV/AIDS adalah salah satu masalah kesehatan yang sifatnya Epidemik yaitu wabah yang terjadi di waktu tertentu dengan penyebarannya yang begitu cepat terhadap wilayah lain. Maka dari itu HIV/AIDS ini banyak mengundang perhatian dunia khususnya PBB, hingga terbentuknya organisasi internasional yang khusus menangani HIV/AIDS di dunia yaitu UNAIDS. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa HIV/AIDS adalah masalah keamanan kesehatan yang cukup serius yang harus ditangani masyarakat global.

---

<sup>6</sup> Williams, Paul D, 2008, *security studies an introduction*, New York: Routledge, hal: 238

UNAIDS sebagai Organisasi internasional dapat dijelaskan melalui teori organisasi internasional.

### **b. Organisasi Internasional**

Hubungan internasional merupakan suatu interaksi antara negara satu dengan lainnya di dunia, yang sifatnya lintas batas negara. Hubungan internasional mencakup bidang sosial, politik, ekonomi, keamanan, budaya, kesehatan, lingkungan dan interaksi lainnya antara *state actor* dan *non state actor*. Dalam hubungan internasional terdapat salah satu pandangan yaitu pluralisme dimana dalam pandangan ini menyatakan bahwa aktor dalam hubungan internasional bukan hanya negara saja melainkan juga *non state actor* lainnya seperti organisasi internasional.

Dalam era globalisasi permasalahan yang timbul dalam suatu negara dibutuhkan adanya kerjasama internasional baik dengan *state actor* maupun dengan *non-state actor*, dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan dapat menunjang kepentingan nasional suatu negara dan dapat menciptakan stabilitas internasional. Salah satu cara yang dilakukan oleh negara dalam memperoleh bantuan atau dukungan dari negara lain adalah dengan membentuk atau berpartisipasi dalam organisasi internasional. Organisasi internasional adalah organisasi yang terdiri dari beberapa negara dan cara kerjanya lintas batas negara, organisasi internasional ini didirikan atas dasar satu tujuan dari anggotanya.

Dalam buku *international organization theories and institutions* menjelaskan pada bab pertama dimana hubungan antara kedaulatan dan globalisasi dimana kedaulatan sebagai politik negara mengenai kekuasaan negaranya namun dengan adanya globalisasi yang telah memudahkan sedikit demi



sedikit peran dan wewenang negara dalam mengatasi masalah yang terjadi di negara nya tersebut. dari globalisasi inilah peran organisasi internasional masuk dalam negara dan menjadi bagian dari penyelesaian masalah yang dihadapi oleh negara tersebut.<sup>7</sup>

Dalam buku ini juga dikatakan:

*“And finally, there are regional organizations designed to provide some of the functions of the central organs for regional issues. As with autonomous agencies, these regional organizations are generally not administratively subsidiary to the central organs, but are encouraged within the UN system as regional mini-UNs. The subsidiary agencies, which are often thought of as major International Organizations in their own right, have in common that they have been created by, are in principle overseen by, and can be disbanded by their superior organizations. In other words, they are answerable to the central organs of the UN. They usually draw at least a portion of their budgets from UN funds as well. Apart from these similarities, subsidiary agencies can be quite different in focus, scope, and scale.”<sup>8</sup>*

Sedangkan menurut Coulombis dan Wolfe menyatakan pentingnya tiga pendekatan yang menjadikan konsep organisasi internasional yaitu: Pertama, dari segi tujuan organisasi. Bersifat internasional dimana kegiatannya melintasi batas-batas negara. Kedua, tinjauan terhadap model-model dan kelembagaan organisasi internasional yang ada dewasa ini. Ketiga, sebagai proses yang mendekati taraf pengaturan oleh suatu bentuk pemerintahan, dalam hubungan yang mencakup baik antara negara dengan negara maupun dengan aktor-aktor *non-state*.<sup>9</sup> Berikut

---

<sup>7</sup> Barkin, J. Samuel, 2006, *International organization theories and institutions*, New York: PALGRAVE MACMILLAN, hal: 5

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal 55

<sup>9</sup> Colombis, Theodore A & James H. Wolfe, 1981, *International relation: power and justice*, New delhi:Prentice hall of india, hal 25

ini merupakan klasifikasi organisasi internasional berdasarkan perbedaan dalam hal keanggotan:<sup>10</sup>

1. *Intergovernmental Organizations* (IGOs): Keanggotaannya terdiri atas negara-negara berdaulat, namun bisa juga terdiri atas negara bagian di mana negara induk negara bagian tersebut mengizinkan negara bagiannya untuk ikut dalam organisasi internasional.

2. *Transnational Organizations* (TNOs): Suatu organisasi internasional disebut sebagai bagian dari TNOs adalah saat keanggotaannya memiliki aktor non negara. TNOs dibagi kembali menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. *Genuine NGOs*: TNOs yang keanggotaannya hanya terdiri dari aktor non negara.

b. *Hybrid NGOs*: TNOs yang keanggotaannya terdiri dari aktor negara dan aktor non negara.

c. *The Transgovernmental Organizations* (TGO): TNOs yang keanggotaannya terdiri dari aktor-aktor pemerintah tetapi tidak diatur oleh kebijakan luar negeri pusat negara mereka.

d. *Business International Nongovernmental Organizations* (BINGOs): TNOs yang lebih dikenal dengan istilah *Multi National Corporations* (MNCs) merupakan badan usaha raksasa yang memiliki cabang di berbagai negara sehingga setiap kebijakannya tidak hanya ditentukan oleh satu negara.

---

<sup>10</sup> Kompas, "Definisi organisasi internasional menurut Clive Archer", diakses di <http://media.kompasiana.com/buku/2010/11/14/definisi-organisasi-internasional-menurut-clive-archer/>, pada tanggal 06 Desember 2012, 09:00 WIB

Dari penjelasan mengenai konsep organisasi internasional diatas, teori ini diambil karena UNAIDS sebagai salah satu organisasi internasional yang dibentuk oleh PBB dan merupakan gabungan dari 11 lembaga yaitu UNDP, UNICEF, UNFPA, UNHCR, WFP, WHO, UNESCO, ILO, World Bank Group, UN Women dan UNODC. Fokus dalam menangani masalah HIV/AIDS yang terjadi di dunia dan berperan sebagai salah satu aktor dalam hubungan internasional yang bersifat *non-state actor* dan memiliki pola kerjasama yang melintasi batas negara khususnya negara-negara yang rentan terkena dampak HIV/AIDS di dunia, seperti di Indonesia. organisasi internasional ini tentunya memiliki peranan dalam menanggulangi HIV/AIDS di Indonesia, peranan tersebut dapat dijelaskan dalam teori peranan.

### c. Peranan

Teori peranan atau role adalah tindakan yang dilakukan oleh aktor hubungan internasional dimana tindakan ini dilakukan oleh organisasi atau negara dan aktor lainnya yang telah menduduki suatu posisi tertentu, untuk menangani masalah yang ada terkait bidangnya. Peranan adalah salah satu aspek dinamis suatu kedudukan, sederhananya apabila suatu aktor hubungan internasional melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peranan.<sup>11</sup> Peranan dapat dikatakan sebagai pelaksanaan dari fungsi oleh struktur-struktur tertentu. Peranan ini bergantung pada posisi dan kedudukan struktur tersebut dan harapan lingkungan sekitar terhadap struktur tadi.

---

<sup>11</sup> Soekanto, Soerjono, 2001, Sosiologi suatu pengantar, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, Hal 268

Peranan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi serta kemampuan dari si pemegang peran.<sup>12</sup>

Dalam organisasi internasional semuanya memiliki struktur untuk mencapai tujuannya. Apabila struktur-struktur tersebut telah menjalankan fungsinya masing-masing maka organisasi tersebut telah menjalankan peranan tertentu. Dengan demikian peranan dapat dianggap sebagai fungsi baru dalam rangka pengejaran tujuan-tujuan kemasyarakatan. Sama halnya dengan negara, organisasi internasional dapat melakukan dan memiliki sejumlah peranan penting, seperti:<sup>13</sup>

- Menyediakan sarana kerjasama diantara negara-negara dalam berbagai bidang, dimana kerjasama tersebut memberikan keuntungan bagi sebagian besar ataupun seluruh anggotanya. Selain itu juga organisasi internasional merupakan tempat dimana keputusan tentang kerjasama dibuat juga menyediakan perangkat administratif untuk menerjemahkan keputusan tersebut menjadi tindakan.
- Menyediakan berbagai jalur komunikasi antar pemerintah negara-negara, sehingga dapat dieksplorasi dan akan mempermudah aksesnya apabila timbul masalah.

Peranan organisasi internasional dapat digambarkan sebagai aktor yang ada di dalam lingkungan masyarakat dunia, oleh karena itu organisasi internasional harus tunduk terhadap peraturan-peraturan yang menjasi kesepakatan bersama. Selain itu juga dalam organisasi internasional merupakan

---

<sup>12</sup> Mochtar mas' oed, 1990, Ilmu hubungan internasional : disiplin dan metodologi. Jakarta:LP3ES 46-47

<sup>13</sup> Skripsi, "BAB III", diakses di <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/455/jbptunikompp-gdl-adangsutri-22714-10-13.bab-i.pdf>, pada tanggal 8 november 2012. 02:21 WIB

jalan dimana anggotanya harus melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Peranan organisasi internasional ini juga ditujukan pada kontribusi dalam peranan yang lebih luas selain memecahkan masalah yang ada. Peran organisasi internasional dibagi dalam dua kategori yaitu:<sup>14</sup>

- Organisasi internasional sebagai legitimasi kolektif bagi aktivitas-aktivitas organisasi dan atau anggota secara individual.
- Organisasi internasional sebagai penentu agenda internasional.
- Organisasi internasional sebagai wadah atau instrument bagi koalisi antar anggota atau koordinasi kebijakan antar pemerintah sebagai mekanisme untuk menentukan karakter dan struktur kekuasaan global.

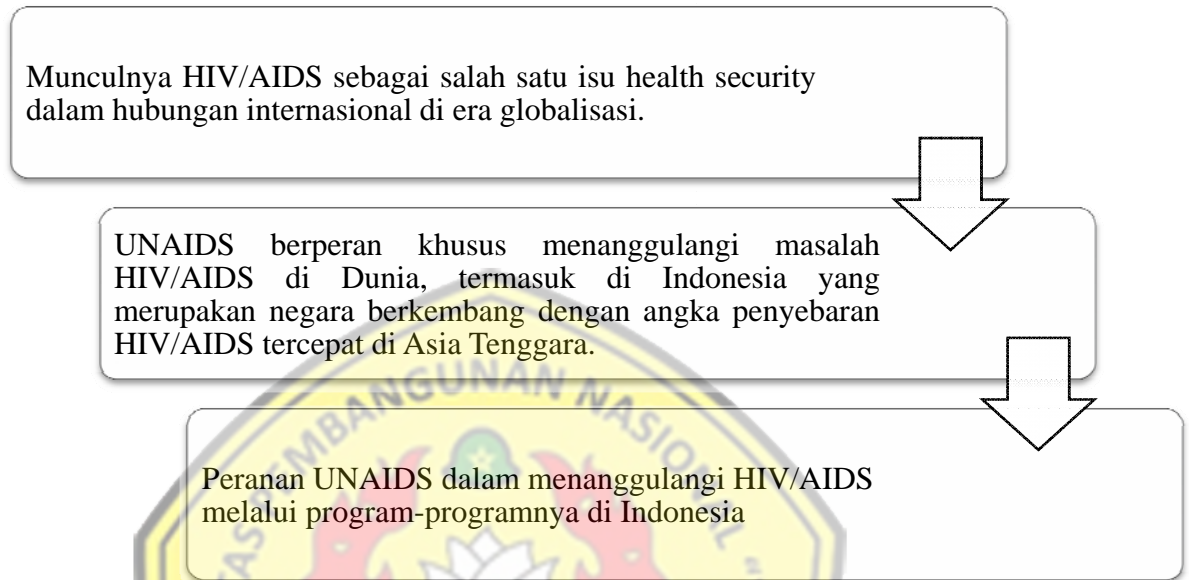
Dalam hal ini peranan yang dilakukan oleh UNAIDS dalam menanggulangi HIV/AIDS yang ada di Indonesia dapat dijelaskan menggunakan teori peranan. Dimana UNAIDS merupakan salah satu aktor hubungan internasional yang berbentuk organisasi dan berperan menanggulangi HIV/AIDS di dunia. UNAIDS juga menyediakan kerjasama diantara negara-negara yang terkena HIV/AIDS, dimana kerjasama tersebut guna mencapai tujuan bersama yaitu terbebas dari Epidemik tersebut. UNAIDS juga menyediakan berbagai jalur komunikasi antar pemerintah negara-negara untuk mempermudah aksesnya apabila terdapat masalah. Organisasi ini juga sebagai legitimasi kolektif bagi organisasi anggotanya yang bergabung di UNAIDS maupun negara-negara yang terkena wabah HIV/AIDS, UNAIDS juga berwenang sebagai penentu agenda internasional.

---

<sup>14</sup> Bennett, Nigel, 1995, *Managing profesional teacher*. London: Paul Chapman Publishing, Hal 8

### 1.7. Alur pemikiran

Alur pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### 1.8. Asumsi

Terdapat beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian ini, asumsi yang diambil oleh penulis antara lain:

- HIV/AIDS ini tidak hanya merusak kesehatan manusia saja melainkan juga berdampak pada bidang ekonomi, sosial, politik dan stabilitas internasional.
- Organisasi internasional merupakan salah satu aktor non-state dalam hubungan internasional.
- UNAIDS sebagai organisasi internasional yang dibentuk oleh PBB untuk menanggulangi HIV/AIDS di dunia khususnya di Indonesia.

## **1.9. Metode Penelitian**

Terdapat empat metode-metode yang dilakukan oleh penulis dalam membuat penelitian ini yaitu :

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian jenis ini dengan cara memberikan gambaran dan penjelasan kepada pembaca mengenai peranan UNAIDS dalam menanggulangi Epidemik HIV/AIDS di Indonesia khususnya di provinsi DKI Jakarta, Papua, Bali pada periode 2008-2011.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data berupa laporan, buku, dan jurnal dari badan/lembaga/institusi terkait misalnya UNAIDS, kementerian kesehatan dan komisi penanggulangan AIDS nasional. sedangkan data sekunder yaitu data yang didapat dari sumber-sumber literatur dari hasil penelitian sebelumnya. Sumber-sumber tersebut berupa buku, jurnal, artikel, dan penelitian lainnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis lebih banyak menggunakan studi kepustakaan dan pengumpulan data dari internet. Peneliti berusaha untuk mengetahui, menganalisa dan mengambil kesimpulan mengenai gagasan atau ide yang ada dalam literatur tersebut, lalu dituangkan dalam penelitian ini berdasarkan keterkaitan dan periodisasinya.

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teori yang terkait dengan penelitian ini, teori tersebut digunakan sebagai panduan untuk menjelaskan data-data yang ada. Data-data atau fakta yang telah terkumpul itu akan diseleksi dan dibagi sesuai dengan indikatornya masing-masing, menurut teori yang telah ada.

### **1.10. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, akan menggambarkan pembabakan penulisan penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, dalam pendahuluan ini akan menguraikan dan menjelaskan pokok bahasan penelitian secara umum, dimana UNAIDS sebagai organisasi internasional yang berfokus terhadap penanggulangan Epidemik HIV/AIDS yang mewabah di dunia khususnya di Indonesia pada periode 2008-2011. Dalam latar belakang ini juga akan menguraikan isi dari tinjauan pustaka dan juga teori yang digunakan dalam penelitian.

**BAB II UNAIDS DAN PERANANNYA DALAM MENANGGULANGI HIV/AIDS DI TINGKAT GLOBAL**, menjelaskan mengenai gambaran umum dan status Epidemik HIV/AIDS global, UNAIDS sebagai Organisasi internasional, struktur organisasi, dan program-program UNAIDS di tingkat global.

**BAB III PERANAN UNAIDS DENGAN PROGRAM-PROGRAMNYA DALAM MENANGGULANGI HIV/AIDS DI INDONESIA**, menjelaskan mengenai Epidemik HIV/AIDS di Indonesia.



Pada bab ini juga akan menjelaskan peranan UNAIDS melalui program-programnya dalam menanggulangi HIV/AIDS yang ada di Indonesia. dimana akan ada hambatan yang dialami UNAIDS dalam menanggulangi HIV/AIDS di Indonesia.

**BAB IV PENUTUP**, mengambil kesimpulan bagaimana peranan UNAIDS dalam menanggulangi Epidemik HIV/AIDS yang ada di Indonesia pada periode 2008-2011. Dimana dalam bab ini juga terdapat saran dari penulis terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

